

INTISARI

Penelitian ini membahas mengenai diskriminasi penyandang disabilitas yang digambarkan dalam drama *Good Doctor* (굿 닥터) menggunakan teori sosiologi sastra menurut Ian Watt, yang menjelaskan sastra merupakan bentuk cerminan masyarakat. Drama ini menceritakan seorang penyandang disabilitas *savant syndrome* bernama Park Shi-on yang memiliki pekerjaan sebagai seorang dokter residen di rumah sakit dan ingin mewujudkan mimpinya menjadi dokter anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana bentuk diskriminasi terhadap penyandang disabilitas di Korea Selatan yang terdapat dalam drama *Good Doctor* (굿 닥터). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dalam drama ini dialami oleh tokoh utama laki-laki bernama Park Shi-on. Diskriminasi yang dialami Park Shi-on terkait dengan perlakuan oleh rekan kerja, orang tua serta orang tua pasien di rumah sakit. Kemudian, terdapat empat bentuk diskriminasi yang digambarkan dalam drama tersebut, yaitu diskriminasi verbal (verbal expression), penghindaran (avoidance), pengeluan (exclusion), dan diskriminasi fisik (physical abuse). Bentuk diskriminasi verbal terhadap Park Shi-on adalah Park Shi-on disebut belum matang secara mental oleh pihak atasan, Park Shi-on disebut seperti robot oleh rekan kerja, Park Shi-on disebut tidak normal untuk menjadi dokter oleh orangtua pasien, serta Park Shi-on disebut sebagai biang masalah oleh rekan kerja. Kemudian bentuk diskriminasi penghindaran terhadap Park Shi-on adalah pengabaian eksistensi Park Shi-on, penolakan terhadap Park Shi-on untuk menjadi dokter penanggung jawab anak, serta diberinya batasan dalam bekerja. Ketiga, bentuk diskriminasi pengeluan terhadap Park Shi-on adalah disingkirkannya Park Shi-on dari bangsal, diperintahkannya Park Shi-on untuk pulang ke rumah lebih awal, serta dipindahkannya Park Shi-on ke departemen lain. Terakhir, bentuk diskriminasi fisik terhadap Park Shi-on adalah pemukulan, perundungan oleh rekan kerja dan dikurungnya Park Shi-on di dalam kamar oleh ayahnya.

Terkait hubungan antara bentuk diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dalam drama dengan kehidupan nyata di Korea Selatan, dapat disimpulkan bahwa beberapa bentuk tindakan diskriminasi dalam drama *Good Doctor* (굿 닥터) sebagai karya sastra tidak sepenuhnya mencerminkan kejadian atau permasalahan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas di Korea Selatan. Hal ini dikarenakan Park Shi-on sebagai seorang dokter dengan penyandang disabilitas *savant syndrome* tidak dapat merepresentasikan disabilitas di Korea Selatan.

Kata Kunci: diskriminasi, penyandang disabilitas, drama *Good Doctor*, sosiologi sastra

ABSTRACT

This study discusses persons with disabilities in society as depicted in the drama *Good Doctor* (굿 닥터) using the sociology of literature according to Ian Watt who explains that literature is a reflection of society. This drama tells about a person with a *savant syndrome* disability named Park Shi-on, a resident doctor at a hospital who wants to realize his dream of becoming a pediatrician. The purpose of this study is to explain the forms of discrimination against persons with disabilities in South Korea and how they are portrayed in the drama. This research uses a descriptive qualitative research method.

The analysis shows that discrimination against persons with disabilities is experienced by the main male character named park Shi-on. The problems experienced by Park Shi-on are visible from the treatment by his colleagues, his parents, and by the parents of patients at the hospital. There are four forms of discrimination depicted in the drama, namely verbal discrimination, avoidance, exclusion, and physical abuse. The verbal discrimination against Park Shi-on are visible from Park Shi-on's being called mentally immature by his superior officers, Park Shi-on's being regarded as a robot by his colleagues, Park Shi-on's being regarded as an incompetent doctor by patients' parents, and Park Shi-on's being labeled as a source of trouble by his colleagues. Meanwhile, avoidance discrimination against Park Shi-on are visible from Park Shi-on's existence being ignored; Park Shi-on's dream being rejected; and Park Shi-on's access to work being restricted. As for the exclusion against Park Shi-on, they are visible when Park Shi-on being removed from the ward; Park Shi-on being ordered to get home early, and Park Shi-on being transferred to another department. Finally, physical discrimination against Park Shi-on is visible from the beatings, bullying by colleagues, and his confinement in the room by his father.

Based on the portrayal of discrimination against persons with disabilities in the drama with real life situation in South Korea, it can be concluded that some forms of discriminations in *Good Doctor* (굿 닥터) as work of literature do not fully reflect incidents or problems of discrimination against persons with disabilities in South Korea. Park Shi-on as a doctor with a *savant syndrome* disability cannot represent disabilities in South Korea.

Keywords: discrimination, disabilities, drama *Good Doctor*, sociology of literature

초록

본 연구는 문학이 사회의 반영의 한 형태라고 설명하는 이안 와트 (Ian Watt)에 따르는 문학 사회학을 사용하여 드라마 <굿 닥터>에 묘사된 사회 장애인에 대해 논의하였다. 이 드라마는 소아과 의사가 되고 싶어하는 병원의 레지던트 박시온이라는 이름의 사반트 증후군 장애를 가진 사람에 대한 이야기를 다룬다. 이 연구의 목적은 드라마 <굿 닥터>에 있는 대한민국의 장애인에 대한 차별 형태가 어떻게 되는지를 설명하기 위한 것이다. 이 연구는 서술적 질적 연구 방법을 사용하여 조사하였다.

분석 결과는 장애인에 대한 차별 행동은 주인공인 박시온에 의해 경험된다는 것을 보여주었다. 박시온이 겪은 문제들은 병원에 있는 동료, 박시온의 부모 그리고 환자의 부모들과 관련이 있다. 본 드라마를 통해 장애인 차별의 유형은 언어적 차별, 회피, 배제 및 신체적 차별 등의 네 가지로 나뉘었다. 박시온에 대한 언어적 차별의 형태는 박시온이 그의 상관들로부터 정신적으로 미성숙하다고 하고 박시온은 한 동료로부터 박시온의 행동은 로봇처럼 생긴다고 하며 환자 부모로부터 의사가 되기 부적격하다고 하고 동료들로부터 그가 문제의 근원이라고 부른다. 박시온에 대한 회피 차별의 형태는 박시온의 존재에 대한 무시를 당하고 환자들의 주치의로 배정될 때 환자의 부모들로부터 거절받고, 동료들에게서 일에 대한 제약을 받는 것이다. 박시온에 대한 배제 차별의 형태는 박시온은 병동에서 퇴출 시키고, 일찍 귀가하도록 명령을 받고, 박시온이 다른 과로 전근되었다. 마지막으로, 박시온에 대한 신체적 차별의 형태는 폭력을 당하고, 동료들의 괴롭힘을 당하고, 그리고 박시온의 아버지가 박시온을 방에 감금하는 것이다.

본 드라마는 한국 실생활과 연결시킴으로써 드라마에 그려진 차별 형태는 한국에서 장애인에 대한 차별의 사건이나 문제를 완전히 반영하지 못한다는 결론을 내릴 수 있다. 박시온이 사반트 증후군을 가지고 있는 의사로서 한국에서 장애를 대표할 수 없기 때문이다.

키워드: 차별, 장애인, 드라마 굿 닥터, 문화사회학